

MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Desye Trimasyusianti

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI 2020
TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tanjung Barat,
Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan
desyeyusianti@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the extent of the influence of the use of learning models and interest in learning on social studies learning outcomes, especially in social studies for MTs students. If indeed there is a positive and significant influence, how strong is the influence of using learning models and interest in learning on learning outcomes in social studies subjects. The research model used is experimental and the analysis model is treatment by level. The type of test used is Manova. Experiments were carried out in two groups / samples where each group was given a different treatment. The first group was taught using the Jigsaw model, while the second group was taught using conventional learning models. Each group is further divided into two categories according to the type of interest in learning, namely groups that have high and low learning interest. Data about interest in learning and student learning outcomes through tests on respondents. The test is carried out directly by the researcher, for the interest in learning test is carried out before the learning process, while the learning outcome test is carried out after the learning process is complete. The results of the study: 1) There is a significant effect of the multivariate learning model on the interest and social science learning outcomes of MTs Negeri students in the city of Jakarta. This is evidenced by the acquisition of $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ and $F_{\text{count}} = 15.1510$. 2) There is a significant effect of the learning model on the learning interest of State MTs students in the city of Jakarta. This is evidenced by the acquisition of $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ and $F_{\text{count}} = 22.905$. 3) There is a significant influence of the learning model on social studies learning outcomes of State MTs students in the city of Jakarta. This is evidenced by the value of $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ and $F_{\text{count}} = 16.555$.

Keywords: learning model, interest in learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Dengan adanya peningkatan sumber daya manusia diharapkan bangsa kita mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan, baik hasil belajar siswa maupun kemampuan guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Hasil belajar siswa adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar tersebut dapat terlaksana jika faktor-faktor yang mendukung hasil belajar diperhatikan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedang faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti keadaan keluarga, keadaan sekolah, serta faktor lingkungan masyarakat. Jika faktor-faktor tersebut berada dalam kondisi yang baik, maka akan sangat

mendukung hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar yang baik dapat dilihat melalui hasil evaluasi siswa yang diterjemahkan dalam nilai laporan pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Akibatnya ketika peserta didik lulus dari sekolahnya, mereka pandai secara teoritis, namun mereka kurang dalam penerapan ilmu (pelajaran) yang sudah didapatkan di sekolah. Banyak guru dapat mengajar di kelas, tetapi belum tentu mampu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas dengan media dan model-model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, memilih media serta model yang baik dan dikuasai dengan matang oleh guru dalam proses pembelajaran akan menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Penelitian ini akan membahas salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi hasil belajar, yaitu penerapan model pembelajaran yang sesuai serta salah satu faktor internal yaitu minat belajar. Pemilihan variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ini dilandasi oleh adanya sejumlah fakta, tidak sedikit guru yang kesulitan dalam pembelajaran. Sering terjadi proses belajar mengajar yang kaku dan kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap ketrampilan dan moral peserta didik. Pembelajaran kurang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik kurang mandiri dalam belajar bahkan cenderung pasif.

Dalam pembelajaran guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, yaitu adanya kecocokan antara materi pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat tercapai dengan baik. Namun pada kenyataannya masih banyak guru mata pelajaran yang tidak memvariasikan model pembelajaran ketika mengajar di kelas. Situasi ini dapat menyebabkan suasana pembelajaran menjadi monoton, sehingga siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini berdampak siswa tidak paham tentang apa yang telah diajarkan oleh gurunya.

Penggunaan model yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk model yang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai sistem kerja kelompok yang terstruktur. Penelitian ini akan mengkaji dua model pembelajaran, yaitu model kooperatif Jigsaw dapat dideskripsikan sebagai pemahaman tentang kegiatan dan tindakan belajar, pengetahuan dan pemahaman ini akan memperjelas gambaran kegiatan, latihan, dan tindakannya yang akhirnya akan memantapkan atau memperbaiki pemahaman siswa menjadi lebih baik. Dan model pembelajaran konvensional, pembelajaran yang

dilaksanakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Pemilihan model pembelajaran ini dilakukan dengan mempertimbangkan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Dalam model pembelajaran kooperatif Jigsaw, siswa bukan hanya menerima apa yang disajikan guru dalam pelajaran, tetapi siswa dapat belajar dari siswa yang lainnya. Hal ini merupakan bentuk interaktif dan mengaktifkan siswa menuntut saling kerja sama yang tinggi antar teman, siswa akan menjadi terbuka untuk berpendapat dan menghargai pendapat yang akan memandang lingkungan pembelajaran merupakan hal yang menyenangkan.

Faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah minat belajar. Jadi minat dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi minat itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, minat dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh guru, model pembelajaran yang berorientasi pada pelajaran. Oleh sebab itu guru bertugas untuk menyiapkan siswa agar dapat mencapai peradaban yang maju melalui perwujudan suasana belajar yang kondusif, aktivitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta proses pembelajaran yang reaktif. Minat belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui minat belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, lebih khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial keberhasilan pembelajarannya dapat diketahui melalui evaluasi.

Dengan evaluasi yang dilakukan akan mendapatkan informasi yang sangat berguna untuk: 1) Mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah mengalami proses belajar mengajar selama jangka waktu tertentu. 2) Mengetahui sudah sesuai atau tidaknya dan operasional atau tidaknya tujuan-tujuan instruksional supaya dapat memperbaikinya. 3) Mengetahui kelemahan dan kekuatan teknik atau metode penyajian materi pengajaran, hingga dapat memperbaiki dan meningkatkan efisiensi pengajarannya. 4) Mengetahui besar kecilnya manfaat atau kegunaan materi yang diajarkannya, sehingga dapat memilih materi yang memang diperlukan oleh anak didik dengan lebih baik. 5) Mengetahui hambatan atau kesulitan anak didik dalam pembelajaran hingga dapat mencari pemecahannya dan menolong anak didik mengatasinya.

Berdasarkan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, serta bagaimana meningkatkan pengetahuan peserta didik, sehingga hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan keunggulan maka perlu mencari solusi-solusi yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Pertama guru hendaknya jangan dulu melakukan pembelajaran sebelum mengenal bagaimana minat belajar siswa. Artinya awal tahun pelajaran guru mulai mengobservasi minat belajar siswa dalam kelas yang dilakukan dengan menggunakan instrument minat belajar. Kedua, mencari alternative terbaik dalam penggunaan model belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Model yang dianggap berpusat pada siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan Model

pembelajaran konvensional. Ketiga, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial harus melakukan perubahan system penilaian yang tidak terfokus pada aspek pengetahuan saja, tetapi harus secara menyeluruh dari tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seperti disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh melalui belajar itu sendiri, semakin baik hasil belajar maka pembelajaran yang dilakukan berhasil. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan ukuran statistik berupa angka atau nilai mata pelajaran. Pengamatan peneliti terhadap nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dua MTs Negeri yang berada di Kota Jakarta banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM sehingga melakukan remedial lebih kurang 50% dari jumlah siswa. Berdasarkan data ini tentu merupakan masalah yang harus dicarikan jalan keluarnya, salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan eksperimen terhadap berbagai model pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan model pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini dipilih dikarenakan merupakan metode penelitian yang tujuannya untuk menentukan faktor faktor penyebab dan akibat serta untuk mengontrol peristiwa-peristiwa dalam interaksi variabel serta memprediksikan hasilnya tingkat ketelitian tertentu. Menurut Sugiyono (2014:107) mendefinisikan eksperimen sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dimana metode penelitian eksperimen ini memiliki ciri khas sekurang-kurangnya satu variabel, yang disebut *variabel eksperimental*, terutama dengan adanya kelas control maka variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain dapat mempengaruhi proses eksperimen itu tetapi dapat dikontrol secara ketat.

Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas dan dua variabel terikat yang terdiri dari Variabel bebas yang diperlakukan sebagai control serta dua variabel terikat sebagai treatment (perlakuan) yang dibagi sebagai berikut:

1. Satu variabel bebas perlakuan adalah model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran jigsaw.
2. Kelompok yang memiliki minat belajar tinggi diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Kelompok yang memiliki minat belajar rendah diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw
4. Kelompok yang memiliki hasil belajar tinggi diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional
5. Kelompok yang memiliki hasil belajar rendah diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw

Validasi Penelitian

Penelitian ini mengandung 2 validasi, yaitu validasi internal dan validasi eksternal. Validasi internal terkait dengan tingkat pengaruh perlakuan (treatment) atribut yang ada terhadap kemandirian belajar siswa yang didasarkan atas ketepatan prosedur dan data yang dikumpulkan serta penarikan kesimpulan. Dan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang

didasarkan atas hasil belajar siswa dalam memahami suatu konsep atau struktur baru melalui pengalaman belajar. Sedangkan validitas eksternal terkait dengan dapat tidaknya hasil penelitian ini untuk digeneralisasikan pada subyek lain yang tidak memiliki kondisi dan karakteristik yang sama. Agar tujuan tersebut tercapai, maka dalam penelitian ini dilakukan pengontrolan pengaruh variabel-variabel ekstra, sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel sejarah, dikontrol dengan pemberian materi pelajaran yang sama dalam jangka waktu yang sama dan oleh guru yang sama
2. Pengaruh variabel kematangan, dikontrol dengan cara proses treatment dalam variabel internal waktu yang tidak terlalu lama. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki kemampuan perubahan mental maupun fisik yang sama pula
3. Pengaruh variabel pretesting, dikontrol dengan jalan tidak memberikan pretest pada kedua kelompok sampel. Hal ini dilakukan agar pengalaman pretest tidak mempengaruhi penampilan subyek selama proses perlakuan
4. Pengaruh variabel instrument, dikontrol dengan pemberian test yang sama pada kelompok eksperimen dan control
5. Pengaruh variabel mortalitas, dikontrol dengan pemberian perlakuan yang sama pada siswa lain yang tidak menjadi anggota sampel, sehingga apabila terjadi mortalitas dan secepatnya dapat diganti dengan siswa lain yang setara
6. Pengaruh interaksi antar subyek, dikontrol dengan tidak memberitahukan bahwa sedang dilakukan proses penelitian dan memberi kegiatan proses pembelajaran yang berbeda.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan siswa yang termasuk dalam objek penelitian atau semua individu yang akan diteliti, dimana dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 30 dan siswa kelas VII MTs Negeri 7 serta SMP Bhakti Pertiwi di kota Tangerang Propinsi Banten pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 600 orang

Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *multi stage simple random sampling* (sampel acak sederhana bertingkat) yaitu akan diambil 2 kelas dari kelas yang ada. Tidak ada kelas unggulan atau kelas favorit baik di MTs Negeri 30 dan MTs Negeri 7 Kota Jakarta, sehingga kemampuan akademik setiap kelas relative setara. Selanjutnya supaya benar-benar menghasilkan kelas yang setara maka dilakukan beberapa tahap berikut ini

Tahap pertama, menentukan kelas secara acak dari kelas yang ada untuk dijadikan Sampel dari populasi di Kelas VII MTs Negeri 30, dan MTs Negeri 7 Kota Jakarta.

Tahap kedua, dari dua kelas yang terpilih pada tahap pertama terdiri dari 60 siswa yang akan dipilih secara acak kembali menjadi 2 kelas yang baru khusus untuk penelitian ini. Jadi bukan 2 kelas yang sudah terbentuk selama ini. Kemudian salah satu kelas ditetapkan sebagai kelas A1 berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan kelas yang satu ini lagi ditetapkan sebagai kelas A2 berjumlah 30 siswa sebagai kelas control yang akan diterapkan model pembelajaran Konvensional.

Tahap ketiga, melakukan tes motivasi belajar pada siswa dari kedua kelas tersebut. Tes motivasi belajar ini untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan motivasi belajar rendah. Tes yang digunakan adalah tes motivasi belajar yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa secara Multivariat

Tabel multivariate test menerangkan perbandingan rata-rata minat dan hasil belajar ilmu pengetahuan siswa antara kedua model pembelajaran. Terdapat empat uji statistic yaitu *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambada*, *Hotelling' Trace*, dan *Roy's Largestn Root*. Keempat pengujian ini didasarkan kepada nilai eigen dimana formula untuk masing masing statistic tersebut sebagai berikut :

Dari tabel 4.12 di atas pada bagian intercept nilai *Pillai's Trace* positif, yaitu 0,998. Meningkatnya nilai ini memberikan pengaruh yang berarti pada model pembelajaran atau perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok data. Nilai *Wilk's Lambada* berkisar dari 0 sampai 1, bila nilai *Wilk's Lambada* mendekati 0 memberikan arti adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran atau adanya perbedaan rata-rata yang berarti antara kelompok data. Sebaliknya nilai *Wilk's Lambada* mendekati 1 berarti tidak ada pengaruh yang berarti pada model pembelajaran atau tidak ada perbedaan rata-rata yang berarti pada kelompok data. Dari tabel diatas, nilai *Wilk's Lambada* 0,002 mendekati 0, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang berarti pada model pembelajaran terhadap hasil nilai rata-rata minat dan hasil belajar siswa yang berbeda antara dua kelompok model pembelajaran.

Hal ini didukung oleh pendapat John Dewey, menurut Dewey (dalam Trianto, 2009:91) bahwa belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah. Sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari penyelesaiannya dengan baik.

Nilai *Hotelling's Trace* menunjukkan nilai positif yaitu 521,938. Meningkatnya nilai *Hotelling's Trace* selalu lebih besar dari nilai *Pillai's Trace* maka *Hotelling's Trace* di atas menunjukkan adanya pengaruh yang berarti pada model pembelajaran, akan tetapi dalam beberapa hal apabila nilai *eigen value* bernilai kecil maka nilai *Hotelling's Trace* dan *Pillai's Trace* akan berdekatan. Hal ini menunjukkan sebuah indikasi tidak adanya pengaruh yang berarti pada model pembelajaran.

Nilai *Roy's Largestn Root* bernilai positif, yaitu 521,938, nilai *Roy's Largestn Root* selalu lebih kecil atau sama dengan nilai *Hotelling's Trace* , hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang berarti pada model pembelajaran. Pada baris model pembelajaran pada angka signifikansi yang diuji dengan *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambada*, *Hotelling' Trace*, dan *Roy's Largestn Root* menunjukkan angka signifikan dibawah 0,05 (yaitu, 0,000;0,000;0,000;0,000) maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar ilmu pengetahuan siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Minat

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subjects Effects* nilai $F = 22,905$, nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara minat pada siswa yang diberikan model pembelajaran jigsaw dengan konsep pada siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini mendukung pendapat Murizal dkk (2012:19) bahwa pemahaman atau understanding mempunyai beberapa tingkatan dalam arti yang berbeda. Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Sementara suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimulasi yang memiliki ciri-ciri umum. Stimulasi adalah objek-objek atau orang (person). Jadi pemahaman konsep matematika adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan dalam kelas atau kategori stimulasi yang memiliki ciri-ciri umum dalam ilmu pengetahuan sosial. Minat dalam konsep Ilmu pengetahuan sosial merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan menjadi landasan untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan diatas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap minat.

Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subjects Effects* nilai $F = 16,555$, nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada siswa yang diberikan model pembelajaran jigsaw dengan hasil belajar pada siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini mendukung pendapat Sumarno (2010) bahwa hasil belajar adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk berfikir dan berbuat secara sosial. Indikator hasil belajar diantaranya, rasa percaya diri dalam menggunakan ilmu ilmu sosial dalam menyelesaikan masalah, memberikan alasan, dan mengkomunikasikan ide gagasan, fleksibilitas dan berusaha mencari metode alternative dalam menyelesaikan masalah, tekun mengerjakan tugas tugas pelajaran ilmu pengetahuan sosial, memiliki minat, rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan di atas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran secara multivariat terhadap minat dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa MTs Negeri di kota Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig = $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 15,1510$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap minat siswa MTs Negeri di kota Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig = $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 22,905$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa MTs Negeri di kota Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 16,555$

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, (2013). *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Aqib, Zainal, (2003). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan cendekia.
- Aunurrahman, (2010). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Benyamin Bloo (1974), *Taxonomi of Educational Objective; the Classification of Educational goals*; New York; David Mackey Company Inc.
- Coony Semiawan, dkk, (1990). *Seni Mengelola Kelas*, Semarang: Dahara Prize
- Daryanto, (2007), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Donald, Ary, (2006), *Introduction to research in education*, USA: Thomson wadsworth
- Ella Yulaelawati, (2007), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pakar Raya
- Hidayat, Syarif, (2012), *Profesi Kependidikan, teori dan Praktik di era otonomi*, Jakarta: Pustaka Mandiri
- Ibrahim, dan Nur, (2004), *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Penerbit UNESA
- Julie Andrews, (2009), *Disipline*, dalam Shelia Ellison and Barbara an Barnett, 365 Ways to help your Children Grow, Sourcebook, : Illionis, Naperville
- Kurnia, Anwar, (2012), *IPS Terpadu untuk SMP/Mts kelas VII*, Jakarta: Yudhistira.
- Margaret E Bell Gredler, (1991), *Learning and Instruction Theory into Practice. Terjemahan Munandir*, Jakarta : Rajawali
- Nadir, dkk, (2009), *Ilmu Pengetahuan Sosial I, Edisi 1*, Surabaya : Amanah Pustaka.
- Nana Sudjana, (2009), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nasutio, (1996), *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: CV, Jemars.
- Nurhadi, (2004), *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*, Jakarta: PT Grasindo.
- Riduwan, Rusyana adun, Enas (2011). *Cara mudah belajar SPSS dan Aplikasi statistic penelitian*, Bandung : Alfabet
- Rohadi, Aristo. (2003), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Santoso Murwani, (1999), *Statistika Terapan: Teknik Analisis Data*, Jakarta: Program Pascasarjana, UNJ
- Singgih Santoso, (2005), *Mengusai statistic di Era Informasi dengan SPSS* , Jakarta : Elex Model Komputindo.

Slameto, (2003), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Soemantri, N Nu'man, (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya

Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, (2009), *Teknik Analisisn Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, Jakarta: Salemba Infotek.

Sudjana, (2005), *Strategi Statistika, Edisi 6*, Bandung: Tarsito

Sugiyanto, (2008), *Model-model pembelajaran Inovatif*, Surakarta : Panitia Sertifikasi

Suharsimi Arikunto (2001), *Disiplin Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta Rajawali Pers dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka.

Trianto, (2009), *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif* , Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Tulus, Tu'u, (2004), *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta : Grasindo

Uno, Hamzah B dan Kuadrat, Masri (2009), *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara

Zahra, (2005), *Keefektifan Penerapan Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran bahasa Indonesia*, Palembang : *Jurnal Bahasa dan Sastra Lingua*, Palembang : Balai Bahasa Palembang, Volume 6, Nomor 2.